

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada data sekunder yang diperoleh sampel sebanyak 111 dan didapat sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu pengamatan 2021-2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun arah hubungan yang ditemukan negatif, pengaruh ini tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi cenderung lebih fokus pada aspek lain dalam pengelolaan keuangan mereka, seperti efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi, daripada melakukan praktik manajemen laba.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung kurang melakukan praktik manajemen laba karena mereka tidak merasakan tekanan finansial yang mendorong tindakan manipulatif. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan efisiensi keuangan yang baik, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menjaga transparansi laporan keuangan.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mungkin lebih fokus pada strategi bisnis jangka panjang dan menjaga reputasi perusahaan daripada melakukan praktik manajemen laba. Faktor lain seperti ukuran perusahaan dan arus kas operasional lebih berperan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen laba.
4. GCG tidak memoderasi hubungan antara solvabilitas dan manajemen laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perusahaan manufaktur belum efektif dalam mengendalikan pengaruh solvabilitas terhadap praktik manajemen laba.

5. GCG secara signifikan memperkuat hubungan negatif antara likuiditas dan manajemen laba. Penerapan GCG yang kuat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi semakin menghindari praktik manajemen laba.
6. GCG tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakefisienan implementasi GCG atau kurangnya variabilitas profitabilitas dalam sampel penelitian.
7. Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa variabel solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, serta *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara menyeluruh.
8. Pada penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang baik dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,550, menunjukkan bahwa 55,0% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Namun, 45,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti lingkungan eksternal, kebijakan perusahaan, dan budaya organisasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Sebagai mahasiswa, khususnya yang berprogram studi akuntansi, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, seperti solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, serta bagaimana peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengontrol praktik tersebut.
  - b. Mahasiswa yang nantinya bekerja di bidang keuangan atau akuntansi diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam penyusunan laporan keuangan agar transparansi dan akuntabilitas tetap terjaga, serta menghindari praktik manajemen laba yang dapat merugikan berbagai pihak.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian dengan kriteria yang lebih spesifik, seperti membandingkan sektor industri manufaktur dengan sektor lainnya, guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan.
- b. Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, ukuran perusahaan, atau struktur kepemilikan. Selain itu, penggunaan metode wawancara atau analisis kualitatif dapat menjadi pelengkap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur.